

**PERENCANAAN ANGKUTAN PENDUKUNG KEGIATAN PARIWISATA
DI KOTA PARIAMAN (PARIAMAN BEACH TOUR)**

ADAM HAFIZ AL KHAIRI

Taruna Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD.
Jl. Raya Setu KM 3.5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

Adamhafiz23@gmail.com

NICO D. DJAJASINGA

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD.
Jl. Raya Setu KM 3.5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

ARINI DEWI LESTARI

Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD.
Jl. Raya Setu KM 3.5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

ABSTRACT

Pariaman City is one of the cities in West Sumatra Province which is visited by many tourists. The development of tourism in Pariaman City is growing quite rapidly, this can be seen from tourist visits every year. However, until now there has been no planning related to transportation that supports tourism activities. This condition encourages the need to explore tourism potential which is one of the efforts to help realize these activities by developing a tourism service system. The development of the tourism service system can be done through transportation system planning activities or more precisely, adequate transportation planning. This study aims to determine the potential of tourist demand for Tourism Area Transportation services, determine the ideal route traversed by tourist transportation in Pariaman City, determine the type and design of the vehicle used, operational system and optimal scheduling of tourist transportation in Pariaman City, analyze the vehicle operational costs (BOK), determines the tariff for the operation of tourism transportation in Pariaman City. Based on the analysis that has been done, the growth rate of tourists to tourist objects in Pariaman City has increased. Tourist transportation is planned to have two routes, namely Route 1 and Route 2. Tourist transportation operates using Small Buses with a capacity of 20 seats. Operational hours are on weekdays from 10.00 WIB to 18.00 WIB and on holidays from 08.00 WIB to 18.00 WIB.

Kata Kunci : Tourism Transportation, Operational Management, Pariaman City

ABSTRAKSI

Kota Pariaman merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Perkembangan pariwisata di Kota Pariaman kian berkembang cukup pesat, hal ini terlihat dari kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Akan tetapi untuk saat ini sampai saat ini belum perencanaan terkait angkutan yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Kondisi ini mendorong perlunya penggalan potensi kepariwisataan yang salah satu upaya untuk membantu terwujudnya kegiatan tersebut dengan pengembangan sistem pelayanan wisata. Pengembangan sistem pelayanan wisata dapat dilakukan melalui kegiatan perencanaan sistem transportasi atau lebih tepatnya perencanaan angkutan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dari permintaan wisatawan akan pelayanan Angkutan Kawasan Wisata, menentukan rute ideal yang dilalui angkutan wisata di Kota Pariaman, menentukan jenis dan desain kendaraan yang digunakan, sistem operasional dan penjadwalan yang optimal angkutan wisata di Kota Pariaman, menganalisa besarnya biaya operasional kendaraan (BOK), menentukan tarif untuk pengoperasian angkutan pariwisata di Kota Pariaman. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tingkat pertumbuhan wisatawan menuju objek wisata di Kota Pariaman mengalami kenaikan. Angkutan wisata direncanakan memiliki dua rute yaitu Rute 1 dan Rute 2. Angkutan wisata beroperasi menggunakan Bus Kecil dengan kapasitas 20 seats. Untuk waktu operasional pada hari kerja pukul 10.00 WIB sampai 18.00 WIB serta oada hari libur pukul 08.00 WIB sampai 18.00 WIB.

Kata Kunci : Angkutan Wisata, Manajemen Operasional, Kota Pariaman

PENDAHALUAN

Kota Pariaman yang juga dikenal sebagai Kota Tabuik adalah salah satu kota yang menjadi medan magnet kuat untuk wisatawan berkunjung. Dua pertiga wilayah Kota Pariaman adalah wilayah pesisir sepanjang kurang lebih 12,5 Km (Yenida and Saad 2010). Di kota Pariaman terdapat 6 pantai yang dijadikan objek pariwisata utama yaitu Pantai Sunur, Kata, Cermin, Gandoriah, Talao dan Penyu yang memiliki karakteristik yang unik dan beragam.

Pariwisata merupakan sektor yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah dan devisa negara (Jayanti 2019). Sektor pariwisata berkontribusi dalam perekonomian karena begitu pesatnya perkembangan dan terus mengalami peningkatan setiap tahun (Rosa 2018). Kota Pariaman dengan segala potensi pariwisatanya semakin berkembang dari tahun ketahun sehingga bertambah pula permintaan perjalanan untuk melayani peningkatan aktivitas pergerakan para wisatawan.

Di Kota Pariaman terdapat stasiun kereta api yang beroperasi setiap hari. Stasiun ini berdekatan dengan lokasi Pantai Gandoriah dan saat hari libur atau akhir pekan, banyak wisatawan dari Kota Padang dan daerah lainnya berkunjung menggunakan Kereta Api, bus pariwisata ataupun angkutan lainnya.

Angkutan umum di Kota Pariaman saat ini hanya melayani trayek dari pusat kota ke perbatasan dan belum melayani daerah pantai. Wisatawan masih mengandalkan kendaraan pribadi atau angkutan sewa. Jumlah armada yang beroperasi untuk tujuan Pasar Pariaman – kurai taji kode trayek 013 sebanyak 29 unit, sedangkan untuk tujuan Pasar Pariaman–Naras kode trayek 025 sebanyak 20 unit.

Rute pelayanan angkutan yang efektif belum tersedia di kawasan wisata Kota Pariaman. Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya perpindahan tersebut bisadalam jarak dekat, menengah ataupun jauh (Maimunah, Chotimah, and Siringoringo 2019).

Perencanaan sistem transportasi dan fasilitas yang memadai di perlukan untuk mendukung dan meningkatkan pariwisata di Kota Pariaman seperti moda transportasi angkutan wisata yang melayani rute di sepanjang pantai.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan Angkutan Pendukung Kegiatan Pariwisata Di Kota Pariaman (*Pariaman Beach Tour*)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan 2009).

Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan 2009).

Angkutan

Menurut Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa angkutan merupakan sebuah kegiatan perpindahan orang/barang dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan.

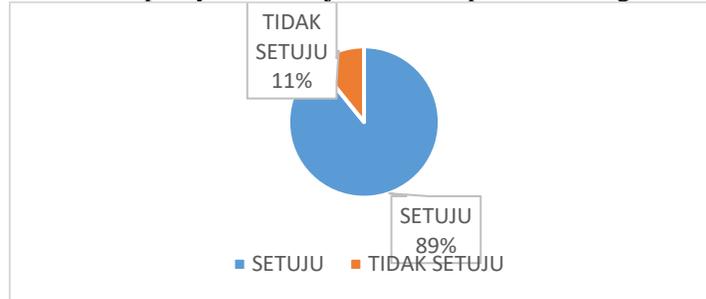
METODOLOGI PENELITIAN

Alur pikir dari penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan pada wikayah studi dan memilih permasalahan transportasi yang muncul di wilayah studi. Selanjutnya dilakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan kemungkinan penelitian akan diteruskan. Setelah itu merumuskan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian menentukan tujuan dari penelitian tersebut. Dilanjutkan dengan melengkapi penelitian dengan kajian pustaka terkait landasan teori dan landasan hukum yang mendukung. Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data yang dilanjutkan dengan analisis, diharapkan bisa menjadi pemecah masalah transportasi yang ada. Tahapan terakhir adalah menrik kesimpulan dan dilengkapi dengan saran.

ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Potensi Kunjungan Wisatawan

Dalam Menentukan besarnya jumlah dari permintaan wisatawan untuk kebutuhan angkutan rute kawasan pariwisata dilakukan survey wawancara pada wisatawan yang berkunjung di titik-titik objek wisata yang telah ditentukan dengan asal dan tujuan perjalanan terhadap semua wisatawan yang terdapat pada objek penelitian. Untuk *Demand* yang berasal dari pengunjung dapat diketahui dari survei wawancara dimana rata-rata penumpang memberikan pernyataan setuju untuk berpindah ke angkutan wisata.



Gambar 1 : Diagram Persentase Berpindah Ke Angkutan Wisata

Hasil persentase untuk berpindah ke angkutan pariwisata dijadikan dasar untuk menentukan jumlah potensi permintaan angkutan wisata di wilayah studi. Untuk demand yang berasal dari pengunjung dapat diketahui dari survei wawancara dimana rata-rata penumpang memberikan pernyataan setuju untuk beralih moda menuju angkutan wisata. Pada gambar 2 tingkat kemauan berpindah dari hasil survei wawancara adalah sebesar 89%.

Tabel 1 : Matriks Permintaan Aktual Angkutan Wisata

ZONA	Pantai Gandorih	Pantai Cermin	Pantai Kata	Pantai Talao	Pantai Sunur	Pantai Penyu	TJ
1	16	13	13	15	8	0	66
2	7	6	8	8	4	0	33
3	15	9	12	13	7	0	56
4	10	8	8	9	6	0	40
5	26	19	19	23	8	0	96
VI	29	23	25	28	14	0	120
AJ	103	78	85	96	48	0	410

Tabel 2 : Matriks Permintaan Potensial Angkutan Wisata

ZONA	Pantai Gandorih	Pantai Cermin	Pantai Kata	Pantai Talao	Pantai Sunur	Pantai Penyu	TJ
1	104	25	25	29	24	21	229
2	47	11	14	15	12	5	104
3	94	18	22	25	20	21	201
4	61	14	14	18	16	16	140
5	170	36	36	44	24	32	342
VI	188	43	47	54	40	48	422
AJ	664	147	159	185	138	144	1438

Tabel 3 : Matriks Permintaan Rencana Angkutan Wisata 2024

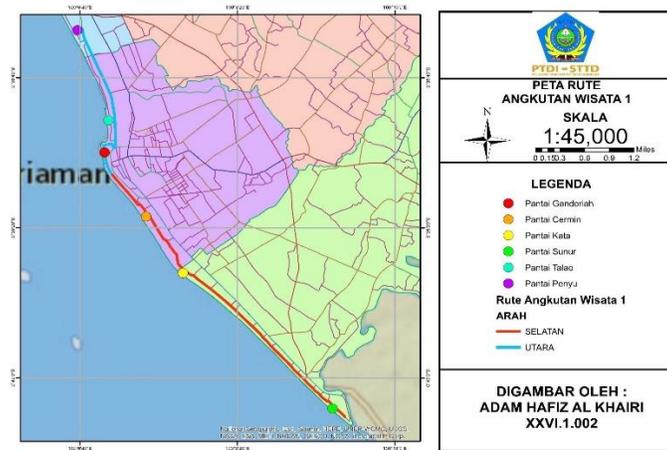
NO	OBJEK WISATA	Demand Existing	Faktor Pertumbuhan	Deman Rencana
		2019	(i)	2024
1	Pantai Gandorih	768	0,09	1.181
2	Pantai Cermin	225		346
3	Pantai Kata	244		375
4	Pantai Talao	281		433
5	Pantai Sunur	186		286
6	Pantai Penyu	144		221
Total		1.848	0,35	2.843

Analisis Penentuan Rute

Pemilihan rute untuk angkutan wisata didasari oleh jumlah permintaan wisatawan dari tiap zona, kelas jalan, dan kondisi tata guna lahan yang ada di Kota Pariaman. Rute pelayanan dari angkutan wisata dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Rute Angkutan Wisata

Rute	Jalan yang di Lewati	Panjang Rute
Utara	Pantai Gandorih – Jln. Nasri Nasar – Jln. Syech Abdul Arief – Jln. Nasri Nasar – Pantai Gandorih.	10 km
Selatan	Pantai Gandorih – Jln. Rasyid Broneng – Pantai Jln. Pantai Kata – Jln. Pasir Taluak– Pantai Jln. Pantai Kata – Jln. Rasyid Broneng – Pantai Gandorih.	20 km



Gambar 2 : Peta Rencana Rute Angkutan Wisata

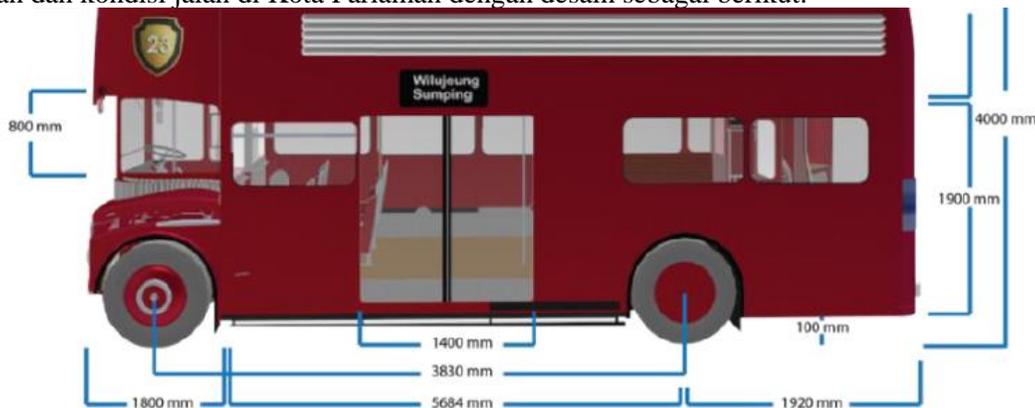
Analisis Penentuan Jenis dan Desain Kendaraan

Dalam penentuan jenis kendaraan yang akan dioperasikan harus memperhatikan mengenai kemampuan prasarana jalan yang akan dilalui, dimana tiap ruas jalan memiliki ketentuan mengenai dimensi dan tonase yang dapat dilayani. dalam penentuan jenis kendaraan yang akan dioperasikan harus memperhatikan mengenai kemampuan prasarana jalan yang akan dilalui, dimana tiap ruas jalan memiliki ketentuan mengenai dimensi dan tonase yang dapat dilayani.

Tabel 5 : Kelas Jalan

Fungsi Jalan	Kelas Jalan		
	I	II	III
	ARTERI	ARTERI	ARTERI/KOLEKTOR
DIMENSI LEBAR	Maksimal 2,5 Meter	Maksimal 2,5 Meter	Maksimal 2,1 Meter
DIMENSI PANJANG	Maksimal 18 Meter	Maksimal 12 Meter	Maksimal 9 Meter
DIMENSI TINGGI	Maksimal 4,2 Meter	Maksimal 4,2 Meter	Maksimal 3,5 Meter
MST	>10 Ton	≤ 8 Ton	≤ 8 Ton

Untuk penentuan armada bus yang akan digunakan didasari dengan jumlah Demand yang tinggi pada saat hari libur untuk ukuran Kota Pariaman, asumsi inidigunakan sebagai acuan untuk perhitungan dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta penghitungan dari besaran tarif yang digunakan. maka dalam pengoperasiannya angkutan wisata untuk Kota Pariaman akan lebih efisien dengan menggunakan microbus 20 seat dengan asumsi bahwa kendaraan berdimensi kecil dapat menyesuaikan dengan karakteristik tata guna lahan dan kondisi jalan di Kota Pariaman dengan desain sebagai berikut:



Gambar 3 : Peta Rencana Rute Angkutan Wisata

Kinerja Operasional Angkutan Wisata

1. Waktu Operasi Angkutan Wisata
Waktu operasi dari angkutan wisata pada hari kerja (weekday) direncanakan mengikuti waktu tersibuk wisatawan pada lokasi wisata, waktu pelayanannya di mulai dari jam 10.00 – 18.00 WIB. Sedangkan, waktu operasi angkutan wisata pada hari libur (weekend) direncanakan mengikuti waktu operasi lokasi wisata yaitu di mulai pukul 08:00 – 18:00 WIB.
2. Kecepatan Rencana
dalam peraturan disebutkan bahwa batas kecepatan maksimal untuk wilayah perkotaan adalah 50 km/jam sedangkan batas kecepatan maksimal untuk wilayah pemukiman adalah sebesar 30 km/jam. Dengan asumsi bahwa jaringan rute yang direncanakan banyak melalui wilayah perkotaan dan sebagian pemukiman maka kecepatan rencana yang digunakan adalah 30 km/jam yang merupakan nilai rata-rata dari batas kecepatan maksimal di wilayah perkotaan dan wilayah pemukiman.
3. Load Factor
Faktor muat yang direncanakan untuk angkutan wisata ini adalah 70% dan terdapat cadangan 30% untuk mengakomodasi lonjakan penumpang, serta pada tingkat ini kesesakan penumpang di dalam kendaraan masih diterima.
4. Perjalanan Angkutan Wisata
Setelah melalui proses perhitungan dengan menggunakan rumus, maka diperoleh perhitungan untuk waktu perjalanan, untuk Rute 1 Angkutan Wisata adalah 20 menit, Rute 2 Angkutan Wisata adalah 40

menit. Perhitungan didapat dari waktu tempuh masing-masing segmen ditambahkan dengan waktu singgah pada masing-masing tempat pemberhentian.

5. Headway

merupakan hasil perhitungan dari selisih waktu keberangkatan atau kedatangan antara kendaraan angkutan dengan kendaraan angkutan dibelakangnya dalam satu trayek pada suatu titik tertentu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 6 : Kelas Jalan

RUTE	WAKTU OPERASI	HEADWAY (MENIT)
RUTE 1	WEEKDAY	13
	WEEKEND	8
RUTE 2	WEEKDAY	13
	WEEKEND	7

Jumlah armada yang dibutuhkan nantinya dalam pengoperasian Angkutan Rute Kawasan Wisata di Kota Pariaman dengan menggunakan rumus. Jumlah armada yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 7 : Kelas Jalan

JENIS ANGKUTAN	RUTE	WAKTU OPERASI	JUMLAH ARMADA YANG DIBUTUHKAN
Bus Kecil Seat 20	RUTE 1	WEEKDAY	2 UNIT
		WEEKEND	3UNIT
	RUTE 2	WEEKDAY	4 UNIT
		WEEKEND	6UNIT

6. Jumlah Rit

Perhitungan jumlah rit pada masing-masing waktu operasi, sebagai berikut:

Tabel 8 : Kelas Jalan

RUTE	JARAK TEMPUH
RUTE 1	10 km
RUTE 2	20 km

7. Penjadwalan

hasil dari penjadwalan dengabn mempertimbangkan headway, waktu tempuh, jumlah armada pada masing-masing jenis kendaraan. Dioperasikan pada hari kerja dimulai dari pukul 10.00 WIB – 18.00 WIB sedangkan di hari libur dari pukul 08.00 WIB – 18.00 WIB.

Analisis Biaya Operasional Kendaraan

Perhitungan besaran dari biaya operasional kendaraan dilakukan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Biaya Operasional Kendaraan (BOK) ini meliputi besaran pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha angkutan setiap hari, tiap bulan dan tiap tahun untuk biaya pemeliharaan kendaraan dan pengoperasian usaha angkutan.

Tabel 9 : Besaran BOK Rute 1 Weekday

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 1.302
	Bunga modal	Rp 232
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 684
	Bahan bakar minyak	Rp 515
	Ban	Rp 192
	Service kecil	Rp 160
	Service besar	Rp 125
	Pemeriksaan umum	Rp 155
	Cuci bus	Rp 263
	STNK/pajak kendaraan	Rp 88
	Kir	Rp 4
	Retribusi	Rp -
	Asuransi	Rp 204
	TOTAL	Rp 3.925
Biaya Tidak Langsung	Rp 60	
Biaya Pokok per kendaraan per km	Rp 3.985	
Biaya Pokok per kendaraan per km + 10%	Rp 4.383	

Tabel 10 : Besaran BOK Rute 1 Weekend

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 2.578
	Bunga modal	Rp 459
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 1.354
	Bahan bakar minyak	Rp 515
	Ban	Rp 192
	Service kecil	Rp 160
	Service besar	Rp 125
	Pemeriksaan umum	Rp 155
	Cuci bus	Rp 208
	STNK/pajak kendaraan	Rp 174
	Kir	Rp 9
	Retribusi	Rp -
	Asuransi	Rp 403
	TOTAL	Rp 6.332
Biaya Tidak Langsung	Rp 80	
Biaya Pokok per kendaraan per km	Rp 6.412	
Biaya Pokok per kendaraan per km + 10%	Rp 7.053	

Tabel 11 : Besaran BOK Rute 2 Weekday

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 1.237
	Bunga modal	Rp 220
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 650
	Bahan bakar minyak	Rp 515
	Ban	Rp 192
	Service kecil	Rp 160
	Service besar	Rp 125
	Pemeriksaan umum	Rp 155
	Cuci bus	Rp 250
	STNK/pajak kendaraan	Rp 84
	Kir	Rp 4
	Retribusi	Rp -
	Asuransi	Rp 193
	TOTAL	Rp 3.786
Biaya Tidak Langsung	Rp 29	
Biaya Pokok per kendaraan per km	Rp 3.814	
Biaya Pokok per kendaraan per km + 10%	Rp 4.196	

Tabel 12 : Besaran BOK Rute 2 Weekend

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 2.578
	Bunga modal	Rp 459
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 1.354
	Bahan bakar minyak	Rp 515
	Ban	Rp 192
	Service kecil	Rp 160
	Service besar	Rp 125
	Pemeriksaan umum	Rp 155
	Cuci bus	Rp 208
	STNK/pajak kendaraan	Rp 174
	Kir	Rp 9
	Retribusi	Rp -
	Asuransi	Rp 403
	TOTAL	Rp 6.332
Biaya Tidak Langsung	Rp 40	
Biaya Pokok per kendaraan per km	Rp 6.372	
Biaya Pokok per kendaraan per km + 10%	Rp 7.009	

Analisis Penentuan Tarif Angkutan Wisata

Berdasarkan hasil analisa dari perhitungan biaya operasional kendaraan, didapatkan besaran tarif angkutan wisata per penumpang. Dengan nilai factor muat yang digunakan adalah 70% sesuai dengan keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat nomor SK. 687/AJ. 206/DRJD/2002. Berikut merupakan perhitungan tarif angkutan wisata di Kota Pariaman.

Tabel 13 : Rencana Tarif dari Angkutan Wisata

Jenis Trayek	Waktu Operasi	Load Faktor	Biaya (Per pnp/km)	Tarif BEP	Tarif Penumpang
RUTE 1	Weekend	70%	Rp458	Rp4.580	Rp3.000
	Weekday	70%	Rp285	Rp2.846	Rp2.000
RUTE 2	Weekend	70%	Rp455	Rp9.103	Rp5.000
	Weekday	70%	Rp272	Rp5.449	Rp3.000

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan angkutan pendukung kegiatan pariwisata di Kota Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut :

1. Permintaan angkutan wisata eksisting adalah 1848 wisatawan/hari dan permintaan angkutan wisata rencana tahun 2024 adalah 2.843 wisatawan/hari.
2. Rute rencana untuk pengoperasian angkutan wisata di Kota Pariaman dibagi menjadi 2 (dua) rute angkutan wisata, dengan masing-masing rute yang berbeda yang melewati jaringan jalan sebagai berikut :
 - Rute 1 Angkutan Wisata (10 km)
Pantai Gandoriah – Jln. Nasri Nasar – Jln. Syech Abdul Arief – Jln. Nasri Nasar – Pantai Gandoriah.
 - Rute 2 Angkutan Wisata (20 km)
Pantai Gandoriah – Jln. Rasyid Broneng – Pantai Jln. Pantai Kata – Jln. Pasir Taluak– Pantai Jln. Pantai Kata – Jln. Rasyid Broneng – Pantai Gandoriah..
3. Untuk pemilihan jenis armada yang digunakan untuk angkutan wisata di Kota Pariaman adalah menggunakan Bus Kecil dengan kapasitas 20 orang, yakni Isuzu ELF NLR 55B lx dengan menggunakan karoseri dari New Armada seri Prona Estate.

Waktu operasi pada hari kerja (*weekday*) direncanakan dimulai dari pukul 10.00 – 18.00 WIB. Sedangkan, untuk waktu operasi angkutan wisata pada hari libur (*weekend*) direncanakan dimulai pukul 08.00 – 18.00 WIB.

Waktu perjalanan untuk angkutan wisata di Kota Pariaman:

- Rute 1 selama 25 menit dengan *Headway* 13 menit (pada hari kerja) dan 8 menit (pada hari libur) dengan jumlah armada yang dibutuhkan adalah 2 unit untuk hari kerja dan 3 unit untuk hari libur.
- Rute 2 selama 50 menit dengan *Headway* 13 menit (pada hari kerja) dan 7 menit (pada hari libur) dengan jumlah armada yang dibutuhkan adalah 4 unit untuk hari kerja dan 6 unit untuk hari libur

Untuk waktu operasi angkutan, penjadwalan dilakukan pada hari kerja dimulai dari pukul 10.00 WIB – 18.00 WIB sedangkan pada hari libur dimulai dari pukul 06.00 WIB -18.00 WIB.

4. Besaran biaya pokok untuk angkutan wisata di Kota Pariaman adalah :
 - Rute 1 angkutan wisata pada hari kerja (*weekday*) adalah Rp 3.985 dengan tarif sebesar Rp 2.000 dan pada hari libur (*weekend*) adalah Rp 6.412 dengan tarif sebesar Rp 3.000.
 - Rute 2 angkutan wisata pada hari kerja (*weekday*) adalah Rp 3.814 dengan tarif sebesar Rp 3.000 dan pada hari libur (*weekend*) adalah Rp 6.372 dengan tarif sebesar Rp 5.000

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Dinas Perhubungan Kota Pariaman yang telah membantu dalam penyediaan data sekunder dan Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD yang membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, Undang - Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- _____, 2009, Undang- Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Lembaga Negara RI Tahun, 2009, 4966.
- _____, 2011, Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2012 - 2025
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah RI. Nomor 98 Tahun 2013. Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- _____, 2014, Peraturan Pemerintah RI. Nomor 74 Tahun 2014. Tentang Angkutan Jalan
- _____, 1996, Departement Perhubungan RI. 1996. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor No. 271 tentang Pedoman Teknis Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum. Direktorat Jendral Perhubungan Darat
- _____, 2002, Departement Perhubungan RI. 2002. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRDJ/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur. Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- _____, 2021, Dinas Pariwisata Kota Pariaman
- Jayanti, Nur Putri. 2019. "PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH KOTA PARIAMAN." *Jurnal Pariwisata* 6 (2): 141–46.
- Maimunah, Siti, Lidya Chotimah, and Nelly Siringoringo. 2019. "Aksesibilitas Angkutan Wisata Di Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 21 (2): 199–204.
- Rosa, Yenni del. 2018. "PENGARUH KONTRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH PARIAMAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN PARIAMAN." *Menara Ekonomi* 4 (2): 118–28.
- Yenida, and Zaitul Ikhlas Saad. 2010. "POTENSI OBJEK WISATA BAHARI PESISIR PANTAI DI KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT." *Polibisnis* 10 (1): 68–77.